

MEMBANGUN GENERASI BERKUALITAS: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM TRIMURTI PENDIRI GONTOR DALAM MENANGGULANGI TANTANGAN ZAMAN

Akhid Putrayana

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
putrayana267@gmail.com

Article Info

Article history:

Pengajuan 1/5/2025
Diterima 25/5/2025
Diterbitkan 28/5/2025

Keywords:

Trimurti Pendiri Gontor;
Program Panca Janka;
Modernisasi Pendidikan;

ABSTRAK (10 PT)

Perkembangan pendidikan Islam di tengah dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi mengharuskan adanya pembaruan untuk meningkatkan kualitasnya. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan Islam perlu memberikan pembekalan yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada keterampilan praktis yang relevan. Penelitian ini berfokus pada perspektif pendidikan Islam Trimurti, yaitu tiga pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, dalam membangun generasi berkualitas yang siap menghadapi perubahan global. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber pustaka untuk menilai kontribusi pemikiran Trimurti dalam pengembangan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan Islam oleh Trimurti telah melahirkan kebijakan-kebijakan inovatif seperti Sintesa PMDG, Program Panca Janka, pendirian Badan Wakaf, dan Program PLMP (Pendidikan Lanjutan Mahasiswa dan Pengembangan). Kebijakan-kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara penguatan nilai-nilai agama dan kebutuhan dunia modern. Pendekatan yang mengintegrasikan tradisi dengan modernitas ini telah berkontribusi pada pengembangan kepribadian, pemikiran kritis, serta kesiapan adaptasi peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang kurikulum yang dapat mencetak generasi yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

Corresponding Author: Akhid Putrayana

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
putrayana267@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam telah berkembang pesat seiring dengan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berubah. Perkembangan ini mencerminkan dorongan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam agar mampu menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Pada masa kini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengaruh globalisasi yang sangat kuat, menuntut adanya inovasi dalam pendekatan dan kurikulum pendidikan Islam. Pembaharuan pendidikan Islam menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk menghasilkan generasi muslim yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara mendalam, tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia yang terus berkembang. Dalam konteks inilah pentingnya transformasi lembaga-lembaga pendidikan Islam agar dapat menyiapkan peserta didik yang siap bersaing di tingkat global dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Sebagai respons terhadap perkembangan zaman tersebut, banyak lembaga pendidikan Islam mulai mengintegrasikan pendekatan yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan dunia global,

tanpa meninggalkan dasar nilai-nilai keagamaan yang telah ada. Hal ini penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pemahaman agama yang benar. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ambarwati et al. (2021), pendidikan Islam harus dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga memiliki kemampuan praktis yang dibutuhkan dalam dunia yang serba canggih dan berubah cepat.

Selain itu, perkembangan pendidikan Islam juga dilandasi oleh tujuan mulia untuk mencetak generasi muslim yang berkualitas. Generasi ini diharapkan dapat berkontribusi secara positif di masyarakat dan mampu bersaing di dunia global yang semakin terhubung. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pembaruan dalam sistem pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif atau intelektual semata, melainkan juga pada pengembangan akhlak, moral, dan etika peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dampak dan implikasi dari pembaharuan pendidikan Islam terhadap aspek-aspek seperti perkembangan kepribadian, pemikiran kritis, dan kesiapan peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, yang didirikan oleh Trimurti Gontor—yaitu Almarhum K.H. Ahmad Sahal, Almarhum K.H. Zainudin Fananie, dan Almarhum K.H. Imam Zarkasyi—merupakan salah satu contoh penting dari lembaga pendidikan Islam yang telah berhasil mengimplementasikan pembaruan tersebut. Trimurti Gontor mengusung tiga prinsip utama yang menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan Islam, yaitu agama, ilmu, dan akhlak. Prinsip agama menekankan pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam sebagai landasan utama dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ilmu menekankan pentingnya mengembangkan pengetahuan dalam berbagai bidang, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama, agar peserta didik memiliki wawasan yang luas dan mendalam. Sementara itu, prinsip akhlak menekankan pentingnya membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara positif dengan masyarakat (Mahbubi & Huda, 2023).

Kehadiran Trimurti Gontor sebagai pendiri Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Dalam mengembangkan sistem pendidikan, Trimurti Gontor menciptakan lingkungan yang seimbang antara nilai-nilai tradisional dan modernitas. Mereka berupaya menjadikan pesantren Gontor sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Dalam menciptakan generasi berkualitas, mereka menekankan pada pentingnya penanaman nilai-nilai agama dan akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan, sambil mendorong penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang diberikan di Gontor sangat terintegrasi dengan kehidupan nyata, tidak hanya terbatas pada pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga melalui pengalaman hidup yang mengajarkan kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan prinsip Trimurti yang menginginkan agar setiap peserta didik dapat menjadi pribadi yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Menurut Zain (2018), prinsip-prinsip ini telah membentuk karakter dan pola pikir para alumni Gontor yang tersebar di seluruh dunia, dan menjadikan mereka sebagai individu yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia dan siap beradaptasi dengan tantangan zaman.

Pondok Pesantren Gontor juga dikenal dengan pendekatan sistem pendidikan yang berbasis pada pembelajaran aktif dan kreatif. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, berfikir kritis, dan mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren Gontor sangat memperhatikan pentingnya pengembangan kepribadian peserta didik melalui pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan teori tetapi juga melalui pembelajaran berbasis praktik yang mencakup berbagai bidang kehidupan, baik yang bersifat sosial, budaya, maupun teknologi. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan di Gontor dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin masa depan yang memiliki daya saing tinggi dan mampu berkontribusi dalam perkembangan masyarakat.

Lebih lanjut, pendidikan di Gontor juga mendekatkan peserta didik dengan prinsip-prinsip keagamaan yang dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga diarahkan untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan Islam di Gontor tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi Trimurti Gontor dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam membangun generasi muslim yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Melalui kebijakan-kebijakan yang diusung oleh Trimurti, seperti Sintesa PMDG, Program Panca Janka, pendirian Badan Wakaf, dan Program PLMP, pesantren Gontor telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Kebijakan-kebijakan tersebut tidak hanya menekankan pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan adaptasi peserta didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai kontribusi Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dalam pengembangan pendidikan Islam, serta menjadi referensi bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang sistem pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam di Indonesia dapat terus berkembang dan menghasilkan generasi muslim yang berkualitas, kompeten, dan siap menghadapi tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **studi literatur** (library research), yang merupakan pendekatan yang mengandalkan pengumpulan dan analisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai literatur yang ada, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, tesis, disertasi, dan dokumen-dokumen lainnya

yang memiliki kaitan langsung dengan pendidikan Islam, pengembangan generasi berkualitas, dan kontribusi Trimurti Pendiri Gontor dalam konteks pendidikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan **kualitatif**, karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang konsep-konsep, prinsip, dan kebijakan yang diusung oleh Trimurti Pendiri Gontor dalam membangun sistem pendidikan Islam yang relevan dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan pemahaman tentang bagaimana prinsip agama, ilmu, dan akhlak yang diajarkan oleh Trimurti Gontor berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik yang siap menghadapi tantangan zaman.

Proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk buku-buku yang membahas tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, serta artikel jurnal yang membahas teori-teori pendidikan Islam dan pembaruan pendidikan. Sumber lainnya yang digunakan termasuk tesis dan disertasi yang membahas topik yang serupa, serta dokumen-dokumen resmi yang memuat kebijakan-kebijakan pendidikan yang diterapkan di Gontor, seperti Sintesa PMDG dan Program Panca Janka. Setelah sumber-sumber yang relevan dikumpulkan, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap isi dari literatur-literatur tersebut untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan kontribusi pemikiran Trimurti Gontor dalam pengembangan pendidikan Islam.

Proses analisis dilakukan menggunakan **analisis konten kualitatif**, yang berfokus pada menilai konsep-konsep dan ide-ide yang terkandung dalam literatur. Peneliti akan mengidentifikasi prinsip-prinsip utama yang diterapkan di Pondok Pesantren Gontor, seperti prinsip agama, ilmu, dan akhlak, serta bagaimana prinsip-prinsip ini membentuk struktur pendidikan yang ada. Selain itu, peneliti juga akan melihat bagaimana kebijakan-kebijakan yang diterapkan di Gontor, seperti Sintesa PMDG dan Program Panca Janka, berkontribusi pada pengembangan kepribadian, pemikiran kritis, serta kesiapan adaptasi peserta didik terhadap perkembangan zaman. Analisis ini akan menggali bagaimana pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dan modern ini menghasilkan generasi yang berkualitas dan siap berkontribusi di tingkat global.

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur akademik yang kredibel, termasuk karya-karya yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang diakui, serta buku yang ditulis oleh para ahli dalam bidang pendidikan Islam. Peneliti juga mengandalkan dokumen-dokumen resmi yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Gontor, seperti kebijakan yang dikeluarkan oleh pendiri dan pengelola pesantren untuk memajukan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Selain itu, wawancara dengan alumni Gontor, jika tersedia, dapat menjadi tambahan untuk memperkaya analisis dan memberikan perspektif langsung dari mereka yang terlibat dalam sistem pendidikan Gontor. Wawancara ini akan memberikan gambaran mengenai implementasi prinsip-prinsip pendidikan yang diterapkan di Gontor dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Setelah pengumpulan data, peneliti akan menyusun sintesis dari hasil analisis yang mencakup kontribusi pemikiran Trimurti Gontor terhadap sistem pendidikan Islam di Indonesia. Sintesis ini akan mengidentifikasi dampak kebijakan pendidikan yang diterapkan di Gontor terhadap perkembangan karakter peserta didik, serta kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan tantangan yang ada di

masyarakat global. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh prinsip pendidikan Gontor dalam membentuk generasi berkualitas yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik (Brondz, 2012; Mahbubi, 2013).

Namun, seperti halnya metode studi literatur pada umumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan. Salah satunya adalah terbatasnya akses terhadap data primer atau informasi yang lebih mendalam yang mungkin hanya tersedia melalui pengalaman langsung atau wawancara dengan pengelola atau alumni Gontor. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini mengandalkan sumber-sumber tertulis yang kredibel, tidak semua aspek pendidikan yang diterapkan di Gontor dapat tercakup sepenuhnya.

Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Gontor dan bagaimana prinsip-prinsip yang diterapkan oleh Trimurti Pendiri Gontor berkontribusi pada pembangunan generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang sistem pendidikan yang dapat mencetak generasi yang kompeten, berakarakter, dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam, sebagaimana dipahami oleh berbagai ahli, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga mampu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dipandang sebagai upaya untuk mengembangkan fitrah keagamaan seseorang melalui proses yang terstruktur, yang didasarkan pada ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang agama, serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan dengan tantangan zaman.

Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah sebuah proses pembentukan individu yang berlandaskan pada ajaran Islam, untuk mencapai tingkat tinggi yang memungkinkan individu tersebut menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi, serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ahmadi, dalam pandangannya, menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan fitrah keberagamaan siswa sehingga mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Muhaimin, lebih lanjut menjelaskan, bahwa pendidikan Islam dapat dipahami dalam tiga pengertian: sebagai pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam, sebagai pendidikan agama Islam, dan sebagai proses pendidikan yang berkembang dalam sejarah umat Islam. Ini menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berbicara tentang teori dan nilai-nilai Islam, tetapi juga tentang praktik pendidikan yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman (Abdullah & Wafa, 2022).

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai upaya untuk membangun fitrah keagamaan peserta didik melalui berbagai proses pendidikan yang berdasarkan pada dua sumber utama, yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah. Proses ini melibatkan

pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran Islam sepanjang sejarah umat Islam, yang bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas dalam hal ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, sehingga dapat menjalankan peran mereka sebagai khalifah di dunia.

Adapun tujuan dari pendidikan Islam, sebagaimana dijelaskan oleh beberapa ahli, mengarah pada pembentukan pribadi yang unggul atau al-akhlâq al-karîmah, yaitu memiliki perilaku dan sikap yang baik sesuai dengan misi Rasulullah SAW untuk memperbaiki dan membina akhlak umat manusia. Pendidikan Islam memiliki tujuan yang komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu yang mampu menjalankan peran mereka sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Menurut Ahmadi, tujuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi tujuan tertinggi, tujuan umum, dan tujuan khusus. Tujuan tertinggi mencakup penyembahan kepada Allah dan pemenuhan peran khalifah di dunia, yang merupakan tujuan universal bagi seluruh umat manusia. Tujuan umum adalah untuk mengubah sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik sehingga mereka dapat mengaktualisasikan diri mereka dan mencapai realisasi diri. Sementara itu, tujuan khusus pendidikan Islam adalah penjabaran dari tujuan tertinggi dan tujuan umum, yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi tertentu, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai dasar Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, salah satu contoh lembaga pendidikan yang berhasil mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam secara efektif adalah Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG). Keberhasilan Gontor ini tidak terlepas dari visi dan kebijakan yang diusung oleh para pendirinya, yang dikenal dengan nama **Trimurti**: K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainudin Fananie, dan K.H. Imam Zarkasyi. Ketiganya memiliki pengaruh besar dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern, sehingga Gontor menjadi salah satu model pendidikan Islam terkemuka di Indonesia.

Pengembangan pendidikan Islam di Pondok Modern Darussalam Gontor dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Trimurti. Salah satu kebijakan utama adalah **Sintesa PMDG**, yang merupakan hasil dari gagasan dan kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi. Sintesa ini mengadopsi nilai-nilai pendidikan dari institusi-institusi pendidikan terkenal di luar negeri, seperti Universitas Al-Azhar di Mesir dan Pondok Syanggit di Mauritania, yang mengedepankan keikhlasan dan pendidikan komprehensif. Gontor menggabungkan pendekatan ini dengan visi modernisasi, menjadikannya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga lembaga pendidikan umum yang menekankan penguasaan bahasa Arab dan Inggris. Hal ini mencerminkan tujuan pendidikan Islam yang mencakup pengembangan berbagai aspek kehidupan siswa, baik dalam ilmu pengetahuan agama maupun keterampilan praktis.

Selain itu, **Program Panca Janka** yang dicanangkan oleh Trimurti bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan Pondok Gontor. Program ini mencakup lima bidang utama: pendidikan dan pengajaran, infrastruktur dan peralatan, pengelolaan sumber dana, kaderisasi, dan kesejahteraan keluarga pondok. Program ini memastikan bahwa kurikulum di Pondok Gontor dapat berkembang seiring dengan kebutuhan zaman, fasilitas yang memadai disediakan untuk mendukung

kegiatan pendidikan, dan kesejahteraan para pendidik serta tenaga kependidikan menjadi prioritas untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan.

Pendirian **Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor** juga merupakan langkah strategis yang diambil oleh Trimurti untuk menjamin keberlanjutan pesantren. Wakaf ini menjadikan Gontor sebagai milik umat Islam secara keseluruhan, bukan milik pribadi, dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap berfokus pada kegiatan sosial keagamaan, pusat ilmu pengetahuan, dan pengabdian masyarakat. Melalui badan wakaf ini, Gontor dapat terus beroperasi dengan tujuan utama untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global.

Selain itu, **Program PLMP (Pusat Latihan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat)** merupakan salah satu inisiatif Gontor untuk melatih alumni dalam manajemen kewirausahaan dan pengembangan masyarakat. Program ini bertujuan untuk mempercepat proses kemandirian alumni dan memperkuat peran mereka dalam masyarakat, serta membekali mereka dengan keterampilan yang dapat digunakan untuk dakwah dan pengembangan masyarakat. Program ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mandiri dan mampu berperan aktif dalam masyarakat.

Dengan berbagai kebijakan dan program yang diterapkan, Pondok Modern Darussalam Gontor telah berhasil mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap untuk berkontribusi pada kemajuan umat. Pengaruh kebijakan-kebijakan ini menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dapat berkembang dengan memadukan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern yang relevan dengan perkembangan zaman. Gontor telah menjadi contoh sukses bagaimana pendidikan Islam yang berlandaskan pada ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan generasi muda yang berkualitas di Indonesia.

PENUTUP

Pendidikan Islam harus terus berinovasi untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompleks. Pembaruan dalam pendekatan dan kurikulum sangat penting agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai agama tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Model pendidikan yang dikembangkan oleh Trimurti di Pondok Modern Darussalam Gontor menekankan prinsip agama, ilmu, dan akhlak, menghasilkan generasi muslim yang berkualitas dan kompetitif di tingkat global.

Keuntungan dari pendekatan ini adalah menciptakan lulusan yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dengan landasan spiritual, pengetahuan, dan moral yang kuat. Program-program seperti Sintesa PMDG dan Panca Janka telah memperkuat kurikulum, infrastruktur, dan kesejahteraan pendidik. Namun, penerapan model ini memerlukan sumber daya yang signifikan dan penyesuaian agar sesuai dengan kondisi lokal, yang bisa menjadi batasan dalam implementasinya di berbagai konteks.

Penerapan model pendidikan Gontor di lembaga pendidikan Islam lainnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara umum. Program kemandirian dan pengembangan masyarakat yang diterapkan di Gontor juga dapat diadopsi lebih luas untuk memperkuat peran lulusan dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, transformasi pendidikan Islam yang holistik dan terintegrasi sangat penting untuk memastikan peserta didik siap menghadapi masa depan yang kompleks dan cepat berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Wafa, M. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Bangkalan. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.62005/joecie.v1i1.13>
- Brondz, I. (2012). Analytical Methods in Quality Control of Scientific Publications. *American Journal of Analytical Chemistry*, 03(06), 443–447. <https://doi.org/10.4236/ajac.2012.36058>
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M., & Huda, A. A. S. (2023). Pendampingan Integrasi Pendidikan Akhlak Berbasis Keteladanan di SMP Nurul Iman Untuk Penguatan Karakter Siswa. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2, September. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/view/414>
- Ambarwati, D., et al. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184.
- Cahyo, E. N. (2019). Strategi Pengembangan Wakaf Berkelanjutan dalam Sektor Pertanian: Studi Kasus di Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM) Gontor Ponorogo. *Falah*, 4(2), 144-158.
- Echsanuddin, E. (2022). Imam Zarkasyi Dan Konsep Pendidikan Hidden Curikulum. *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).
- Fatihah, I. (2018). Kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi Di Pondok Modern Darussalam Gontor. *JLEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(2), 26-43.
- Halza, K. E., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). An in-depth look at the challenges in managing portrait Islamic boarding schools and future prospects. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(2), 19-30.
- Heriyudanta, M. (2022). Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Asia Tenggara*, 3(2), 189-202.
- HILALLUDIN, H. (2025). *UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK SELF CONTROL SISWA KELAS XII SALAFIYAH ULYA ISLAMIC CENTER BIN BAZ YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta).
- Hilalludin, H., & Althof, G. (2024). Perbedaan tingkat kematangan sosial antara santri pondok pesantren modern dan tradisional. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 201-208.
- Hilalludin, H., & Winarni, D. (2025). Perspektif Masyarakat terhadap Fenomena Balita yang Ditinggal Bekerja: Studi Kasus di Dusun Nganyang RT 04 dalam Tinjauan Nilai-Nilai Islam. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 106-115.
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 5(1), 131-140.
- Katni, K., Ariyanto, A., & Laksana, S. D. (2020). Manajemen program pengembangan panca jangka, kemandirian dan kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 30-45.
- Mawardi, A. (2023). Edukasi pendidikan agama islam dalam pemanfaatan sumbe sumber elektronik pada siswa madrasah ibtidaiah. *Journal on Education*, 6(1), 8566-8576.
- Muhaimin, M. A. (2020). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrin, H., Januardi, H., & Mua'mar bin Shamsul, S. A. (2025). Parenting systems and models in islamic boarding schools within the framework of islamic education. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 34-42.
- Shalahudin, M., & Hidayat, M. C. (2013). Pengembangan Alumni Santri di Pusat Latihan siang Manajemen dan Pengembangan Masyarakat (PLMPM) Pondok Modern Darussalam Gontor. *Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 113-139.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93-112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zain, Y. R. (2018). Aktualisasi Panca jiwa dalam kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.